

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP KINERJA  
PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN  
SUKA MAKMUE KABUPATEN  
NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**A N I M A R**  
**NIM : 08C10404018**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2013**

**PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP KINERJA  
PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN  
SUKA MAKMUE KABUPATEN  
NAGAN RAYA**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**ANIMAR**  
**NIM : 08C10404018**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Teuku Umar Meulaboh  
Kabupaten Aceh Barat**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH, ACEH BARAT  
2013**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Persepsi Petani Padi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian  
di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya  
Nama : ANIMAR  
NIM : 08C10404018  
Jurusan : Agribisnis

Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2

**Drs. Moenawar. IHA. MM**  
NIDN. 01.1206-5202

**Hewi Susanti. SP**  
NIDN. 01-1504 -8303

Mengetahui

**Dekan Fakultas Pertanian**

**Ketua Prodi Agribisnis**

**Diswandi Nurba, S.TP. M.Si**  
NIDN. 01-2804-8202

**Yoga Nugroho, SP. MM**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Sampai dengan saat ini penyuluhan pertanian masih dipersepsikan sebagai alat pemerintah untuk pencapaian target produksi secara nasional dengan pendekatan yang bersifat *top-down* dan sentrsalistik. Kritikan terhadap pendekatan ini telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Para petani dinilai tidak mendapatkan cukup insentif dan termotifasi melaksanakan pencapaian target produksi yang direncanakan pemerintah (Slamet, 2000). Sebagai respon terhadap kritikan tersebut pada akhir 2005 Menteri Pertanian mencanangkan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian (RPP).Pencanangak RPP dimaksudkan sebagai upaya mendudukan, memerankan dan memfungsikan serta menata kembali penyuluhan pertanian agar terwujud kesatuan pengertian, kesatuan korp dan kesatuan kebijakan. Sebagai tindak lanjut RPP, pada tahun 2006 pemerintah memberlakukan Undang-undang Republik Indonesia Nomor16 Tahun 2006 (UU No.16/2006)tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.

Dalam Pasal 1 ayat (2) UU No.16/2006 yang dimaksud dengan penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya meningkatkan produktifitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.pelaku utama kegiatan pertanian, perikanan, dan kehutanan merupakan masyarakat di dalam dan di sekitar kawasan hutan, petani, pekebun, peternak, nelayan, pembudidaya ikan, pengolahan ikan, beserta keluarga intinya.

Penyuluhan semestinya dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif melalui mekanisme kerja dan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi pelaku utama dan pelaku usaha. Berdasarkan UU No. 16/2006 tersebut telah dibentuk Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2009 (PP No.43/2009) tentang Pembiayaan, Pembinaan, dan Pengawasan Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan. Mengingat berbagai kendala yang di jumpai di lapangan, implementasi dari PP No. 43/2009 ini belum sesuai dengan rencana.

Menurut Mardikanto (2008) telah mengidentifikasi kendala yang dihadapi penyuluh dalam melaksanakan tugasnya yaitu: (1) skala dan kompleksitas dari tugas-tugas penyuluh; (2) ketergantungan terhadap kebijakan pemerintah; (3) ketidak mampuan aparat pemerintah untuk menelusuri sebab akibat yang ditimbulkan oleh kegiatan penyuluhan, kaitannya dengan masalah-masalah yang dihadapi, dukungan politis, alokasi anggaran dan akuntabilitas kegiatan penyuluhan; (4) dukungan dan komitmen politis yang berubah-ubah, terutama yang diakibatkan oleh seringnya terjadi pergantian (pemegang) kekuasaan di tingkat pusat; (5) akuntabilitas, yang menyangkut kinerja penyuluhan, dan kinerja staf yang berhubungan dengan petani (terutama penyuluh pertanian, peneliti); (6) kelayakan sebagai lembaga layanan inovasi dan informasi yang harus mampu menjangkau semua kelompok sasaran, aparat pemerintah di lapisan bawah, dan pemangku kepentingan lain yang memerlukan; (7) keberlanjutan operasionalisasi fiskal dan sumber daya lain, baik karena ketidakpastian anggaran maupun rendahnya pengembalian dana yang telah

digunakan untuk kegiatan penyuluh; serta (8) masih lemahnya interaksi antara penyuluhan dengan penelitian.

Kompetensi Penyuluh pertanian perlu mendapat perhatian yang serius, karena peningkatan dan penurunannya akan berpengaruh langsung terhadap peningkatan dan penurunan kinerja penyuluh. Kompetensi yang tinggi akan sangat mendukung kinerja seseorang dalam melaksanakan tugas rutinnnya. Tinggi rendahnya tingkat kompetensi akan berpengaruh langsung terhadap sasaran yang dicapai.

Di lapangan, persepsi sebagian besar petani terhadap kemampuan penyuluh yang terkait dengan penguasaan penyuluhan mengenai teknik budidaya komoditas pertanian dinilai memadai, termasuk pengetahuan tentang produksi tanaman padi. Penyuluh dinilai mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami petani. Penyuluh di Kecamatan Suka Makmue telah ikut serta membangun kerjasama antara pengurus kelompok tani dan pedagang tingkat kabupaten dalam pemasaran produksi pertanian, sehingga kelompok tani mempunyai posisi tawar yang kuat.

Fakta dilapangan, menunjukkan bahwa kesetaraan penyuluh dan petani belum terwujud dengan baik. Ini ditandai dengan instruksi penyuluh kepada petani, seperti pembuatan kompos dari kotoran domba. Hubungan yang terjalin adalah seperti antara guru dan murid. Interaksi antara penyuluh dengan petani belum mencerminkan hubungan yang egaliter. Keberpihakan penyuluh kepada petani belum tampak. Seperti keterlibatan penyuluh sebagai tenaga (penyuluh) pendamping dalam penyaluran kredit Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penyuluh Pertanian dan

Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL-TBPP) dalam menyusun rencana pupuk bersubsidi, tidak didukung data kebutuhan riil petani di lapangan. Penghitungannya hanya berdasarkan prediksi penggunaan pupuk per hektar dikalikan total luas areal pertanian di tingkat kecamatan.

Kebanyakan petani tidak mengenal penyuluhan dan tidak pernah dikunjungi penyuluh menyatakan bahwa penyuluh tidak melakukan kegiatan penyuluhan yang menjadi tugasnya. Tugas penyuluhan pertanian ataupun THL-TBPP selain membina petani, juga menyusun program, laporan kegiatan per bulan, membuat rencana kebutuhan pupuk bersubsidi, mengikuti pelatihan gabungan di BPP dengan instruktur dari kabupaten dan menghadiri rapat mingguan. Bagi THL-TBPP masih ditambah beban tugas untuk mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan di kabupaten. Kegiatan penyuluh menjadi bertambah lagi dengan masuknya suatu program atau proyek ke desa binaan. Satu orang penyuluh membina 3-4 desa.

Tjitropranoto (2003) menyoroti kompetensi penyuluh perlu di tingkatkan melalui pemahaman penyuluh terhadap sifat-sifat, potensi dan keadaan sumberdaya alam, iklim serta lingkungan di wilayah petani binaan. Selain itu penyuluh perlu memahami perilaku petani dan potensi pengalamannya, pemahaman terhadap pengembangan usaha pertanian yang menguntungkan petani, membantu petani dalam mengakses informasi harga dan pasar, memahami peraturan perundangan yang berlaku terkait dengan usaha pertanian.

Jumlah penyuluh PNS DI Kecamatan Suka Makmue sebanyak 5 orang dan jumlah pegawai penyuluh pertanian honorer sebanyak 9 orang yang berada dibawah pengawasan BPP yang tersebar di beberapa BPP Kecamatan Suka

Makmue. Lingkup kerja penyuluh pertanian berjumlah sembilan belas (19) dan sasaran usahatani yaitu petani tanaman padi. Luas usahatani tanaman padi Kecamatan Suka Makmue seluas 1996 hektar.

Data-data luas areal tanaman, jumlah produksi, dan jumlah petani yang ada di kedelapan desa yang berbatasan dengan pantai di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya pada tahun 2012 dapat di lihat pada tabel 1.

**Tabel. 1. Nama-nama desa dan jumlah petni padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya tahun 2012.**

NO	Desa	Jumlah Petani (KK)
1	Lueng Baro	450
2	Alue Kambuk	125
3	Kuta Padang	175
4	Suak Bili	275
5	Macah	150
6	Seumambek	100
7	Cot Kuta	175
8	Kabu Blang Sapek	175
9	Cot Peradi	150
10	Blang Sapek	275
11	Lhok Beutong	75
12	Kampong Teungoh	125
13	Lhok Rameun	150
14	Blang Mulieng	175
15	Krak Tampai	175
16	Meureubo	175
17	Kuta Baro BM	125
18	Alue Peusaja	100
19	Alue Gajah	100
Jumlah	19 Desa	3240

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, 2013.*

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah petani padi terbanyak terdapat di desa Lueng Baro sebanyak 450 KK petani padi, kemudian disusul oleh desa Suak bili dan blang sapek sebanyak 275 KK petani padi, selanjutnya disusul oleh desa kta padang, Cot Kuta, Kabu Blang Sapek, Blang Mulieng, Krak Tampai, Meureubo dengan jumlah petani 175 KK, kemudian desa



Macah, cot peradi, Lhok Rameun dengan jumlah petani sebanyak 150 KK, kemudian desa Alue Kambuk, Kampong Teungoh, Kuta Baro BM sebanyak 125 KK petani, dan disusul oleh desa Seumambek, Alue Peusaja, daa Alue Gajah dengan jumlah petani padi ssebanyak 100 KK, dan terakhir desa yang paling sedikit jumlah petani padi yaitu desa Lhok Beutong sebanyak 75 KK petani padi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Persepsi Petani Padi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas manfaat yang akan diperoleh dengan diadakannya penelitian ini:

### **1. Manfaat Teoritis**

#### **a. Penulis**

Menambah wawasan penulis sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktek yang telah diterapkan berdasarkan

hasil data Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Suka Makmue.

b. Lingkungan Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Teuku Umar khususnya bagi mahasiswa Fakultas Pertanian khususnya program Agribisnis Universitas Teuku Umar.

## **2. Manfaat praktis**

Memberikan manfaat bagi pemerintah daerah setempat, pemerintah kabupaten, provinsi, maupun pusat. Khususnya para pengambil kebijakan dalam proses pengambilan keputusan dalam hal penyuluhan ketahanan pangan, dan agar bisa menjadi dorongan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lanjutan.

### **1.5. Hipotesis**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka hipotesis penelitian ini adalah di duga bahwa petani mempersepsikan terdapat faktor/ variabel yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dimana para petani menilai kinerja para penyuluh pertanian sudah baik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengelola dan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Meski demikian apa yang dipersepsikan seseorang dapat berbeda dari kenyataan yang obyektif (Robbins, 2006).

Persepsi adalah suatu proses yang dilalui oleh suatu stimulus yang diterima panca indera yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari yang diindera yaitu. Persepsi adalah proses dimana kita menafsirkan dan mengorganisasikan pola stimulus dalam lingkungan. Sebagai cara pandang, persepsi timbul karena adanya respon terhadap stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk ke dalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi (Sinambela, 2009).

Menurut Walgito (2000), proses terjadinya persepsi tergantung dari pengalaman masalah dan pendidikan yang diperoleh individu. Proses pembentukan persepsi sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli, pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan *interpretation*, begitu juga berinteraksi dengan *closure*. Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksian pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses *closure* terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan

interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.

Menurut Notoatmodjo (2005), ada banyak faktor yang akan menyebabkan stimulasi masuk dalam rentang perhatian seseorang. Faktor tersebut dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang melekat pada objeknya, sedangkan faktor internal adalah faktor yang terdapat pada orang yang mempersepsikan stimulus tersebut.

#### 1. Faktor Eksternal

##### a. Kontras

Cara termudah dalam menarik perhatian adalah dengan membuat kontras baik warna, ukuran, bentuk atau gerakan.

##### b. Perubahan Intensitas

Suara yang berubah dari pelan menjadi keras, atau cahaya yang berubah dengan intensitas tinggi akan menarik perhatian seseorang.

##### c. Pengulangan (repetition)

Dengan pengulangan, walaupun pada mulanya stimulus tersebut tidak termasuk dalam rentang perhatian kita, maka akan mendapat perhatian kita.

##### d. Sesuatu yang baru (novelty)

Suatu stimulus yang baru akan lebih menarik perhatian kita daripada sesuatu yang telah kita ketahui.

##### e. Sesuatu yang menjadi perhatian orang banyak.

Suatu stimulus yang menjadi perhatian orang banyak akan menarik perhatian seseorang.

## 2. Faktor Internal

### a. Pengalaman atau pengetahuan

Pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang kita peroleh. Pengalaman masa lalu atau apa yang telah dipelajari akan menyebabkan terjadinya perbedaan interpretasi.

### b. Harapan (expectation)

Harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus.

### c. Kebutuhan

Kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda.

#### Motivasi

Motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang termotivasi untuk menjaga kesehatannya akan menginterpretasikan rokok sebagai sesuatu yang negatif.

### d. Emosi

Emosi seseorang akan mempengaruhi persepsinya terhadap stimulus yang ada. Misalnya seseorang yang sedang jatuh cinta akan mempersepsikan semuanya serba indah.

### e. Budaya

Seseorang dengan latar belakang budaya yang sama akan menginterpretasikan orang-orang dalam kelompoknya secara berbeda,

namun akan mempersepsikan orang-orang di luar kelompoknya sebagai sama saja.

## **2.2 Pengertian Petani**

Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam pada tanah pertanian. Menurut Anwas (2000) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Pertanian adalah kegiatan manusia mengusahakan terus dengan maksud memperoleh hasil-hasil tanaman ataupun hasil hewan, tanpa mengakibatkan kerusakan alam.

Bertolak dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa antara petani dan pertanian tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu perbedaannya hanya terletak pada obyek saja.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan petani asli adalah petani yang memiliki tanah sendiri-bukan penyewa maupun penyakap-terlepas dari apakah tanahnya itu digarap sendiri secara langsung maupun digarap oleh buruh tani.

Petani asli adalah petani yang memiliki lahan sendiri, istilah petani asli dapat ditafsirkan sebagai konstruksi masyarakat desa paling tidak konstruksinya tentang sosok petani yang "sebenarnya" (*the real peasant*). Penambahan kata "asli" dalam kata "petani" menunjukkan, bahwa petani yang memiliki tanah sendiri adalah gambaran ideal sosok petani yang hidup dalam konstruksi persepsi masyarakat. Dalam hal ini tidak bisa mendikotomikan "asli" dan "palsu", melainkan "citra ideal" dan "kenyataan empiri". Ideal dalam konteks ini tidak berarti hanya hidup dalam dunia ide dan harapan, karena bisa juga lahir dari

sebuah kenyataan yang pernah ada. Itu artinya, persepsi tersebut lahir dari sebuah pandangan historis tentang petani yang pernah dikenal masyarakat di waktu lampau. Dengan kalimat lain, penambahan kata "asli" dalam kata "petani" menandakan bahwa secara historis apa yang disebut petani itu adalah orang yang menggarap dan mengelola tanah miliknya sendiri. Singkatnya, pengertian petani secara *genuine* adalah orang yang memiliki dan menggarap tanah miliknya sendiri (Slamet, 2000)

Konseptualisasi petani asli menunjukkan, bahwa tanah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan petani. Poin pentingnya bukan hanya terletak pada soal, bahwa tanah adalah alat produksi utama petani, melainkan bahwa alat produksi itu mutlak dimiliki petani. Implikasinya, petani yang tidak memiliki tanah sendiri tidak dianggap sebagai petani sejati atau asli. Implikasi politisnya, petani mutlak dan mempertahankan dan menjaga hak kepemilikannya atas tanah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa konsep petani asli memiliki kaitan sosial-budaya-politik. (Sadikin M, 2001)

### **2.3 Pengertian Kinerja**

Kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan infirmasikan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif suatu kebijakan opsional yang diambil. Dengan adanya informasi mengenai kinerja suatu instansi pemerintah, akan dapat diambil tindakan yang diperlukan seperti koreksi atas kebijakan, meluruskan kegiatan-kegiatan utama, dan tugas pokok instansi, bahkan untuk perencanaan, menentukan tingkat keberhasilan instansi untuk memutuskan suatu tindakan, dan lain-lain.

Hani Handoko (2002) mengistilahkan kinerja (*performance*) dengan prestasi kerja yaitu proses melalui organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Berikut adalah beberapa pengertian kinerja oleh beberapa pakar yaitu:

- a. Menurut Winardi (2002) kinerja merupakan konsep yang bersifat universal yang merupakan efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan bagian karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam memainkan peran yang mereka lakukan dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan.
- b. Menurut Gomes (2000) kinerja merupakan catatan terhadap produksi dari sebuah pekerjaan tertentu atau aktivitas tertentu dalam periode waktu tertentu.
- c. Dessler (2007) menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah memberikan umpan balik kepada karyawan dengan tujuan memotivasi orang tersebut untuk menghilangkan kemerosotan kinerja atau berkinerja lebih tinggi lagi.

Menurut Dessler (2007) penilaian kerja terdiri dari tiga langkah, pertama mendefinisikan pekerjaan berarti memastikan bahwa atasan dan bawahan sepakat dengan tugas-tugasnya dan standar jabatan. Kedua, menilai kinerja berarti membandingkan kinerja aktual atasan dengan standar-standar yang telah ditetapkan, dan ini mencakup beberapa jenis tingkat penilaian. Ketiga, sesi umpan balik berarti kinerja dan kemajuan atasan dibahas dan rencana-rencana dibuat untuk perkembangan apa saja yang dituntut.



Menurut Hariandja (2007) bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dihasilkan oleh pegawai atau perilaku nyata yang ditampilkan sesuai peranannya dalam organisasi. Kinerja juga berarti hasil yang dicapai seseorang baik kualitas maupun kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Selain itu kinerja seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, inisiatif, pengalaman kerja dan motivasi karyawan. Hasil kerja seseorang akan memberikan umpan balik bagi orang itu sendiri untuk selalu aktif melakukan pekerjaan secara baik dan diharapkan akan menghasilkan mutu pekerjaan yang baik pula. Pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena dapat memberikan wawasan yang lebih luas untuk berinisiatif dan berinovasi dan selanjutnya berpengaruh terhadap kinerja.

## **2.4 Penyuluh Pertanian**

### **2.4.1 Pengertian Penyuluh Pertanian**

Dalam hal penyuluhan pertanian, bermula dari usaha mengajak dan membimbing para petani untuk melaksanakan cara-cara modern dalam bercocok tanam. Melalui penyuluhan pertanian diusahakan agar para petani memahami, tertarik dan menerapkan cara-cara baru dalam bertani. Sedangkan penyuluh sanitasi sebagai contoh yang lain, bermaksud agar masyarakat menjadi prinsip prinsip sanitasi sebagian dari perilaku hidup mereka sehari hari. Begitu juga dengan penyuluhan -penyuluhan yang lainnya (Nasution, 2001).

Pengajaran dibidang penyuluhan merupakan suatu proses yang dirancang untuk membantu petani di dalam mengembangkan dirinya agar dapat atau mampu mencapai tujuan yang di inginkan. Dengan demikian hal ini yang sangat penting pada waktu menyelenggarakan kegiatan penyuluhan adalah menumbuh

semua belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan pengalaman yang baru, berupa keterampilan yang baru, pengetahuan baru serta sikap positif yang perlu untuk mereka guna memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan maupun di rumah tangganya (Suhardiyono, 2001).

Dapat kita lihat bersama bahwa penyuluh jelas tidak dapat memecahkan masalah semua yang dihadapi petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai hanya digunakan untuk memecahkan sebagian dari masalah yang dikemukakan. Ini pun jika agen penyuluhan sendiri memiliki pengetahuan serta wawasan yang dibutuhkan atau bersama sama dengan petani mengupayakan. Fungsi sosial lain, seperti penelitian ilmiah dapat membantu memecahkan persoalan sosial, misalnya dengan mengembangkan metode untuk meningkatkan hasil panen (Van dan Hawkins, 2002).

Peran penyuluh hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi dan mempengaruhi petani melalui metoda dan teknik tertentu sampai mereka itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan, selain itu penyuluh juga mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga penyuluhan yang diwakilinya dengan masyarakatnya baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat sasaran maupun untuk menyampaikan umpan balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga penyuluhan yang bersangkutan (Mardikanto, 2008).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan pendidikan non formal bagi pelaku utama dan pelaku usaha yang dapat memberikan jaminan atas hak mendapatkan pendidikan, yang diharapkan

mampu memanfaatkan sumber daya yang ada guna memperbaiki dan meningkatkan pendapatan kelayakan beserta keluarganya dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kesejahteraannya. Penyuluhan pertanian sebagai fasilitator dan motivator pembangunan pertanian, dari segi teknis maupun non teknis. Dengan kompetensi penyuluh pertanian yang efektif dan efisien dalam melaksanakan tugas, maka penyuluhan akan membawa pertanian Indonesia menjadi tuan rumah di negerinya sendiri.

#### **2.4.2 Kinerja Penyuluh Pertanian**

Menurut Handoko (2001), pengertian kinerja adalah prestasi yang dicapai karyawan dalam melaksanakan suatu pekerjaan dalam suatu organisasi. Agar dapat memberikan umpan balik karyawan maupun organisasi, maka perlu dilakukan penilaian atas prestasi tersebut. Sedangkan pengertian tentang prestasi kerja (*job performance*).

Menurut Lawer dan Porter (As'ad,2002) ialah *successful role achievement* yang diperoleh seseorang dari perbuatannya. Prestasi berarti merupakan pencapaian hasil kerja. Pegawai yang kinerjanya tinggi akan produktif dalam bekerja. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja sangat erat hubungannya dengan produktivitas.

Kinerja penyuluh adalah hasil yang dicapai dari apa yang menjadi tugas dan tanggung jawab sebagai penyuluh PNS. Adapun indikator kinerja penyuluh pertanian yaitu kunjungan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, program kerja yang dibuat, pelaporan yang dilakukan dari setiap kegiatan yang dilakukan, kedisiplinan penyuluh dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai

penyuluh PNS, materi penyuluhan serta metode yang digunakan penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan (Arimbawa, 2007).

Kunjungan kerja setiap bulan ke wilayah yang menjadi binaan penyuluh, mencerminkan adanya sistem pemantauan yang memadai untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian, kendala-kendala yang ditemui, masalah-masalah yang dihadapi baik oleh penyuluh lapangan maupun petani yang pemecahan masalah tersebut diselesaikan melalui kegiatan penyuluhan, kegiatan tersebut dijabarkan dalam kegiatan bulanan yang tercatat dalam buku kerja penyuluh pertanian (Departemen Pertanian, 2006).

Adanya program kerja yang dibuat setiap kunjungan kerja ke desa binaan, maksudnya penyuluh pertanian menyiapkan sebuah pernyataan tertulis/programa penyuluhan yang disusun secara sistematis tentang rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang menggambarkan keadaan sekarang, tujuan yang ingin dicapai, masalah-masalah serta cara mencapai tujuan yang disusun secara partisipatif setiap tahun, dalam rangka memberikan dukungan terhadap pencapaian tujuan program pembangunan pertanian yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Departemen Pertanian, 2008).

Adanya pelaporan dari setiap kegiatan yang dilakukan setiap bulannya, maksudnya setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang dibuat wajib dilaporkan yang berisi suatu objek, keadaan, peristiwa, atau kegiatan tertentu yang telah dilaksanakan. Melalui pelaporan tersebut kita dapat mengkaji sejauhmana keberhasilan kegiatan tersebut telah tercapai (Departemen Pertanian, 2006).

Disiplin, maksudnya penyuluh pertanian memiliki kesadaran dan mampu mengendalikan diri untuk selalu memotivasi dalam dirinya untuk mematuhi peraturan-peraturan ditempat ia bekerja, misalnya disiplin dalam peraturan jadwal masuk dan pulang kantor.

Mardikanto (2008) menyatakan bahwa metode penyuluhan menurut keadaan psiko-sosial sasarannya dibedakan dalam tiga hal, yaitu: 1) pendekatan perorangan, artinya penyuluh berkomunikasi secara pribadi orang seorang dengan setiap sasarannya, misalnya melalui kunjungan rumah dan kunjungan ditempat-tempat kegiatan sasarannya, 2) pendekatan kelompok, artinya penyuluh berkomunikasi dengan sekelompok sasaran pada waktu yang sama, seperti pada pertemuan di lapangan, penyelenggaraan latihan dan lain-lain, 3) pendekatan massal, artinya jika penyuluh berkomunikasi secara tak langsung dengan sejumlah sasaran yang sangat banyak bahkan mungkin tersebar tempat tinggalnya, misalnya lewat televisi, penyebaran selebaran, radio dan lain-lain. Materi penyuluhan yang disampaikan oleh seorang penyuluh, pertama-tama harus diingat bahwa materi tersebut harus selalu mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sasarannya.

## **2.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan.**

Menurut Gomes (2001), menyatakan bahwa ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian yaitu sebagai berikut:

- a. *Quantity of work*, yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan

- b. *Quality of work*, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya
- c. *Job knowledge*, yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya
- d. *Creativeness*, yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul
- e. *Cooperation*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain (sesama anggota organisasi)
- f. *Dependability*, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja
- g. *Initiative*, yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya
- h. *Personal qualities*, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan, dan integritas pribadi.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Penentuan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive*). Objek penelitian adalah seluruh petani padi. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada persepsi para petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Penelitian dilakukan pada bulan April – September 2013.

#### **3.2 Teknik Pengumpulan Sampel dan jumlah Sampel**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Petani Padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Mengingat luasnya aspek analisis maka penulis menarik populasi dalam penelitian ini dengan cara sengaja (*Random Sampling*) pada 3 desa dengan asumsi desa tersebut merupakan desa yang paling dominan jumlah petani padi yaitu Desa Lung Baro, Suak Bili dan Blang Sapek dengan jumlah petani padi keseluruhan sebanyak 990 KK. Cara pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendapat Arikunto (2005) bahwa jika jumlah subjek besar, maka dapat diambil sampel antara 10 – 30 persen. Maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10 persen dari 990 KK yaitu sebanyak 99 KK Petani Padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Jumlah Populasi dan Sampel pada 3 Desa di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013**

NO	Nama Desa	Jumlah petani	
		Populasi	Sampel
1	Lung Baro	450 KK	39 KK
2	Suak Bili	275KK	30KK
3	Blang Sapek	275KK	30KK
Jumlah		990 KK	99 KK

*Sumber Data Diolah (2013)*

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Library Research* (Riset Kepustakaan)

Kegiatan pengumpulan data secara ilmiah dan teoritis, yaitu dengan membaca dan mengutipnya secara langsung dari beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan lebih relevan.

b. *Field Research* (Riset Lapangan), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara:

- Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti.
- Dokumentasi, yaitu menulis semua keterangan yang merupakan dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
- Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan Kepala Desa dan para petani padi di ketiga desa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.



- Angket, yaitu penyebaran daftar pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data-data yang dapat mendukung penelitian.

### **3.4 Batasan Variabel**

Batasan Operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Quantity of work*, yaitu jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan
- b. *Quality of work*, yaitu kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya
- c. *Job knowledge*, yaitu luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya
- d. *Creativeness*, yaitu keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul
- e. *Cooperation*, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain (sesama anggota organisasi)
- f. *Dependability*, yaitu kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja
- g. *Initiative*, yaitu semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya
- h. *Personal qualities*, yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah-tamahan, dan integritas pribadi.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu lewat kuisioner yang disebarkan kepada petani padi yang menjadi sampel dalam penelitian ini, kemudian hasil dari jawaban para petani

tersebut akan ditabulasikan dan di jelaskan sehingga menggambarkan sebuah kesimpulan.

#### **IV. HASIL PENGAMATAN DAN PEMBAHASAN**

##### **4.1 Letak Geografis dan Luas Daerah**

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai September 2013 di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Penentuan lokasi ini penulis lakukan dengan sengaja sebagai tempat pengambilan sampel, karena Kecamatan Suka Makmue merupakan salah satu sentral pertanian padi dan salah satu target tempat penyuluhan pertanian, selain itu lokasi tersebut mudah di jangkau oleh penulis.

Kecamatan Suka Makmue merupakan salah satu Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Nagan Raya. Kecamatan Suka Makmue merupakan ibukota dari Kabupaten Nagan Raya. Kecamatan Suka Makmue beribukota pada desa Lueng Baro, dengan luas kecamatan sebesar 51,56 Km<sup>2</sup> , jumlah kemukiman sebanyak 2 mukim dan jumlah desa pada kecamatan ini adalah sebanyak 19 desa.

Kecamatan Suka Makmue berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Seunagan
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Kuala
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tadu Rayadan

Kecamatan Beutong.

##### **4.2 Keadaan Tanah dan Iklim**

Kecamatan Suka Makmue memiliki topografi umumnya datar sampai bergelombang. Ketinggian tempat dari permukaan laut antara 0 – 200, sedangkan curah hujan pada umumnya merata sepanjang tahun dengan curah hujan rata-rata 2.500 – 3.000 mm/tahun dengan jumlah hari hujan perbulannya 10 – 14 hari, sedangkan suhu rata-rata 18 – 33<sup>0</sup>C.

Jenis tanah pada kecamatan Suka Makmue pada umumnya jadi jenis alluvial, organosol, podsolik merah kuning dan reegosol. Tingkat keasaman berkisar antara reaksi masam hingga netral, sedangkan tingkat keasaman rata-rata berkisar antara 4,2 – 7,0.

#### 4.3 Jumlah Penduduk dan Mata Pencaharian

Menurut data statistik Kecamatan suka makmue, jumlah penduduk pada tahun 2012 berjumlah 8.206 jiwa dengan rincian pada tabel 3.

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Umur dalam Kecamatan Suka Makmue Tahun 2012.**

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-14	2168	26%
15-19	719	9%
20-39	3.032	37%
40-59	1.673	20%
60 tahun ke atas	614	8%
Jumlah	8.206	100%

*Sumber :kecamat dalam angka, Tahun 2013.*

Dari tabel 3 memeperlihatkan bahwa 66% jumlah penduduk berada dalam angkatan kerja produktif yaitu berumur 15-60 tahun, sedangkan 26% merupakan angkatan kerja belum produktif berumur 15 tahun kebawah. Hal ini dapat dilihat dari dari jumlah penduduk yang berusia 15-60 tahun yaitu sebanyak 5.424 jiwa sedangkan yang berumur 15 tahun kebawah adalah 2.168 jiwa.

Wilayah Kecamatan Suka makmue memiliki penduduk yang sebagian besar bermata pecaharian disektor pertanian, sedangkan bidang pekerjaan lainnya seperti berdagang, industri, dan pegawai negeri sangat kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Jenis Mata Pencaharian Penduduk Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya Tahun 2012.**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Pertanian	3.740	69
2	Pedagang	345	6
3	Industri dan Kerajinan	50	1
4	Pegawai Negeri	367	7
5	Pegawai Swasta	378	7
6	Jasa	75	1
7	Nelayan	-	-
8	Buruh	469	9
Jumlah		5424	100%

*Sumber : Kecamatan dalam angka, Tahun 2013.*

Dari tabel 4 memperlihatkan bahwa jenis mata pencaharian penduduk dibidang pertanian mencapai 69%, sedangkan mata pencaharian penduduk dari sektor non pertanian (pedagang, industry/kerajinan, pegawai/ swasta, nelayan, buruh) hanya sebesar 31%.

#### **4.4 Karakteristik Sampel**

Karakteristik sampel atau petani dalam penelitian ini adalah gambaran/ keadaan tau ciri-ciri para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya. Adapun karakteristik petani meliputi umur, pendidikan, pengalaman kerja, dan jumlah tanggungan keluarga. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 99 KK petani paadi. Untuk mengetahui keadaan karakteristik petani di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Rata-rata Karakteristik petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya tahun 2012.**

No	Karakteristik	Satuan	Rata-rata
1	Umur	Tahun	36
2	Pendidikan	Tahun	9
3	Pengalaman	Tahun	7

Sumber: Data Primer (diolah), 2013

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa rata-rata petani padi di kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya berusia produktif yaitu 36 tahun. Tingkat umur adalah sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan dalam memberikan persepsi tentang apa yang dilihat dan produktivitas kerja petani dalam mengelola pertanian padi agar hasil yang di dapat lebih baik lagi kedepannya.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam keberhasilan usaha dan penyerapan teknologi oleh para petani padi. Dimana tingkat pendidikan baik akan membuat para petani untuk mampu memberikan persepsi baik buruknya sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Rata-rata tingkat pendidikan para petani padi di kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya adalah 9 tahun. Tingkat pendidikan ini termasuk rendah yakni digolongkan hanya tamatan SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) sehingga mengakibatkan daya serap para petani terhadap perkembangan teknologi dan penilaian tentang sesuatu hal menjadi lambat.

Pengalaman kerja juga merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi kemampuan para petani dalam menilai segala sesuatu. Pengalaman kerja para petani padi di kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dari 99 sampel rata-rata 7 tahun.

#### **4.5 Analisis Penelitian**

Dalam kaitannya persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian pada Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya, terdapat beberapa faktor atau variabel yang dapat terpengaruh.

Adapun yang menjadi variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dan dapat mempengaruhi persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian pada Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

#### 4.5.1 *Quantity Of Work*

Variabel ini akan membahas tentang jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya antara faktor *Quantity Of Work* dengan persepsi para petani dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6. Variabel *Quantity Of Work***

No	Variabel	Tanggapan Responden					Jumlah	
		Ya	%	Tidak	%	Total	Total %	
1	Apakah bapak/ibu merasa bahwa para penyuluh pertanian selalu melaksanakan kegiatan penyuluhannya dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan jam, hari dan tempat yang telah ditentukan	63	67	36	33	99	100	
2	Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah	72	73	27	27	99	100	
	Jumlah	135		63		198		
	Rata-rata	67,5		31,5		99		
	Persentase	68%		32%		100%		

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *Quantity Of Work* dipersepsikan mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja, hal ini dapat dilihat pilihan jawaban kuisisioner, Para pertanian menilai bahwa para penyuluh pertanian selalu melaksanakan kegiatan penyuluhannya dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan jam, hari dan tempat yang telah ditentukan, sebanyak 67 % atau 63 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan untuk memberikan penyuluhan kepada para petani padi selalu datang pada waktu, hari dan tempat yang telah disepakati bersama dan tidak pernah mengubah keputusan yang telah disepakati tersebut, kemudian sebanyak 33 % atau 36 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Selanjutnya persepsi petani pada kuisisioner yang menyatakan, Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah, sebanyak 73 % atau 72 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan apa yang disampaikan oleh para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan adalah informasi mengenai pertanian padi yang telah di anjurkan oleh pemerintah sehingga produksi padi diharapkan akan meningkat, kemudian sebanyak 27 % atau 27 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Indikator *Quantity Of Work* dipersepsikan sangat berpengaruh dalam penilaian petani, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Quantity Of Work* yang berkisar 68 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Quantity Of Work* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

#### **4.5.2 Variabel *Quality of work***

Variabel ini akan membahas tentang kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya. Untuk lebih jelasnya antara factor *Quality of work* dengan persepsi petani dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7. Variabel *Quality of work***

No	Variabel	Tanggapan Responden				Jumlah	
		Ya	%	Tidak	%	Total	Total %
1	Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun ke lapangan dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan kebutuhan para petani	65	66	34	34	99	100
2	Apakah kinerja para penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan telah memenuhi syarat standar penyuluhan	75	76	24	24	99	100
3	Apakah bapak/ibu menilai kinerja para penyuluh pertanian dilihat dari variabel <i>qualityofwork</i> atau kualitas kerjanya telah baik dan memenuhi harapan para petani	73	74	26	26	99	100
	Jumlah	213		84		297	
	Rata-rata	71		28		99	
	Persentase	72%		28%		100%	

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa variabel *Quality of work* dipersepsikan sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari kuisisionerApakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun ke lapangan dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan kebutuhan para petani, sebanyak 66 % atau 65 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan para petani menyampaikan penyuluhan pertanian mengenai segala sesuatu masalah pertanian yang dibutuhkan oleh para petani sehingga para petani merasa kebutuhan akan



informasi pertanian telah terjawab, kemudian sebanyak 34 % atau 34 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Persepsi petani terhadap pernyataan Apakah kinerja para penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan telah memenuhi syarat standar penyuluhan, sebanyak 76 % atau 75 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan penyampaian informasi pertanian yang disampaikan oleh para penyuluh pertanian telah memenuhi standar dilihat dari jumlah petani yang banyak memahami maksud/tujuan penyuluhan yang disampaikan oleh para penyuluh pertanian, kemudian sebanyak 24 % atau 24 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Persepsi petani pada kuisisioner Apakah bapak/ibu menilai kinerja para penyuluh pertanian dilihat dari variable *quality of work* atau kualitas kerjanya telah baik dan memenuhi harapan para petani, sebanyak 74 % atau 73 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan kinerja para penyuluh pertanian dinilai sudah baik dilihat dari standar penyampaian dan informasi penyuluhan yang disampaikan sesuai dengan harapan dan kebutuhan informasi pertanian padi para petani, kemudian sebanyak 26% atau 26 petani yang menjadi sampel memilih tidak”.

Indikator *quality of work* dipersepsikan sangat baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *quality of work* yang berkisar 72% petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *quality of wor* k merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja para penyuluh pertanian, dimana kinerja penyuluh di persepsikan sudah baik oleh para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

#### **4.5.3 Variabel *Job knowledge*,**

Variabel ini akan membahas tentang luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan para penyuluh pertanian. Untuk lebih jelasnya antara variabel *Job knowledge* dengan persepsi petani dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8. Variabel *Job knowledge***

No	Variabel	Tanggapan Responden					Total %
		Ya	%	Tidak	%	Total	
1	Apakah bapak/ibu menilai bahwa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan memiliki wawasan yang luas mengenai pertanian padi	75	76	24	24	99	100
2	Apakah ibu merasa para penyuluh memiliki keterampilan berbahasa yang baik sehingga penyampaian penyuluhan pertanian yang diberikan mudah untuk di fahami oleh para petani	63	67	36	33	99	100
3	Apakah bapak/ibu menilai kinerja para penyuluh pertanian telah baik dilihat dari variabel <i>Job knowledge</i> (pengetahuan akan pekerjaannya)	72	73	27	27	99	100
	Jumlah	210		87		297	
	Rata-rata	70		29		99	
	Persentase	71%		29%		100%	

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 8 dapat dijelaskan bahwa persepsi petani padakuisioner Apakah bapak/ibu menilai bahwa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan memiliki wawasan yang luas mengenai pertanian padi, sebanyak 76 % atau 75 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan untuk memberikan penyuluhan kepada para petani lebih banyak mengetahui tentang tata cara pertanian padi

dibandingkan para petani padi itu sendiri, kemudian sebanyak 24 % atau 24 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Selanjutnya persepsi petani pada kuisisioner yang menyatakan Apakah ibu merasa para penyuluh memiliki keterampilan berbahasa yang baik sehingga penyampaian penyuluhan pertanian yang diberikan mudah untuk di fahami oleh para petani, sebanyak 67 % atau 63 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan cara penyuluh pertanian menyampaikan penyuluhan pertanian padi kepada para petani yang ada dengan tata bahasa keseharian para petani itu sendiri, sehingga para petani lebih mudah memahami informasi yang disampaikan oleh para penyuluh, kemudian sebanyak 33 % atau 36 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Kemudian pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ibu menilai kinerja para penyuluh pertanian telah baik dilihat dari variable *Job knowledge* (pengetahuan akan pekerjaannya), sebanyak 73 % atau 72 petani memilih “ya” dengan alasan kinerja para penyuluh pertanian dinilai sudah baik oleh para petani dikarenakan penyuluh pertanian memahami bagaimana cara penyampaian yang dapat diterima dan mudah dipahami oleh para petani, kemudian sebanyak 27 % atau 27 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Indikator *Job knowledge* dipersepsikan atau dinilai sangat baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Job knowledge* yang berkisar 71 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Job knowledge* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja para penyuluh pertanian, dimana kinerja penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

#### 4.5.4 Variabel *Creativeness*

Variabel ini akan membahas tentang keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul. Untuk lebih jelasnya antara variabel *Creativeness* dengan tanggapan para petani terhadap variabel ini dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9. Variabel *Creativeness***

No	Variabel	Tanggapan Responden					Total %
		Ya	%	Tidak	%	Total	
1	Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian yang ada memberikan ide-ide yang cemerlang dalam hal pertanian padi, agar para kehidupan para petani dapat lebih baik lagi kedepannya	75	76	24	24	99	100
2	Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian dapat memberikan solusi dalam memecahkan persoalan pertanian yang terjadi seperti gagal panen dan lainnya, sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dan para petani dapat bekerja kembali dengan tenang	63	67	36	33	99	100
3	Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kreatifitas para penyuluh dalam memberikan penyuluhan dan menyelesaikan masalah pertanian yang ada	73	74	26	26	99	100
	Jumlah	211		86		297	
	Rata-rata	70		29		99	
	Persentase	71%		29%		100%	

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 9 menjelaskan persepsi petani terhadap kuisisioner Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian yang ada memberikan ide-ide

yang cemerlang dalam hal pertanian padi, agar para kehidupan para petani dapat lebih baik lagi kedepannya, sebanyak 76% atau 75 petani memilih “ya” dengan alasan para penyuluh selalu memberikan saran yang baik bagi petani agar produktivitas padi lebih baik kedepannya, kemudian sebanyak 24 % atau 24 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Selanjutnya persepsi petani terhadap kuisisioner Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian dapat memberikan solusi dalam memecahkan persoalan pertanian yang terjadi seperti gagal panen dan lainnya, sehingga masalah tersebut dapat terselesaikan dan para petani dapat bekerja kembali dengan tenang, sebanyak 67 % atau 63 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan penyuluh selalu memberikan solusi yang baik bagi semua permasalahan pertanian padi kepada para petani, kemudian sebanyak 33 % atau 36 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Kemudian pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kreatifitas para penyuluh dalam memberikan penyuluhan dan menyelesaikan masalah pertanian yang ada, sebanyak 74 % atau 73 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan para penyuluh pertanian memiliki kreatifitas yang sangat baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh pertanian, kemudian sebanyak 26 % atau 26 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Indikator *Creativeness* dipersepsikan sangat baik, hal ini dapat kita lihat dari total jawaban kuisisioner pada variabel *Creativeness* yang berkisar 71 % petani yang memilih “ya” bahwa *Creativeness* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana

kinerja penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

#### 4.5.6 Variabel *Cooperation*

Variabel ini akan membahas tentang kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain (sesama anggota organisasi). Untuk lebih jelasnya antara variabel *Cooperation* dengan persepsi para petani dapat dilihat pada tabel 10.

**Tabel 10. Variabel *Cooperation***

No	Variabel	Tanggapan Responden					Total %
		Ya	%	Tidak	%	Total	
1	Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian mau bekerja sama dengan para petani dalam memperaktekkan penyuluhan pertanian yang disampaikan	73	74	26	26	99	100
2	Apakah bapak/ibu merasa dengan adanya penyuluh pertanian dapat membantu sistem pertanian yang dijalani saat ini	63	67	36	33	99	100
3	Apakah bapak/ibu mnilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari variabel ini yaitu para penyuluh pertanian mau bekerja sama dalam hal keberhasilan pertanian	73	74	26	26	99	100
	Jumlah	209		88		297	
	Rata-rata	70		29		99	
	Persentase	71%		29%		100%	

*Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)*

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa persepsi petani terhadap kuisisioner Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian mau bekerja sama

dengan para petani dalam memperaktekan penyuluhan pertanian yang disampaikan, sebanyak 74 % atau 73 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan para penyuluh mau terjun langsung kesawah pertanian padi memberikan contoh dari penyuluhan yang telah disampaikan, kemudian sebanyak 26% atau 26 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Selanjutnya persepsi petani terhadap kuisisioner Apakahbapak/ibu dengan adanya penyuluh pertanian dapat membantu sistem pertanian yang dijalani saat ini, sebanyak 67 % atau 63 petani memilih “ya” dengan alasan semenjak adanya penyuluh pertanian segala masalah pertanian padi dapat diselesaikan bersama-sama dengan berkonsultasi kepada para penyuluh pertanian yang ada, kemudian sebanyak 33 % atau 36 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Kemudian pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari variable ini yaitu para penyuluh pertanian mau bekerja sama dalam hal keberhasilan pertanian, dipersepsikan baik dimana sebanyak 74 % atau 73 petani memilih “ya” dengan alasanpara penyuluh pertanian selalu berusaha membantu para petani dalam memberikan penyuluhan untuk keberhasilan pertanian padi para petani, kemudian sebanyak 26 % atau 26 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Indikator *Cooperation* dipersepsikan baik oleh petani, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Cooperation* yang berkisar 71 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Cooperation* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penilaian petani terhadap kinerja para penyuluh pertanian, dimana kinerja para penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

#### 4.5.7 Variabel *Dependability*

Variabel ini akan membahas tentang kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja. Untuk lebih jelasnya antara variabel *Dependability* dengan persepsi petani dapat dilihat pada tabel 11.

**Tabel 11. Variabel *Dependability***

No	Variabel	Tanggapan Responden					Total %
		Ya	%	Tidak	%	Total	
1	Para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan selalu melaksanakan tugasnya dengan baik	63	67	36	33	99	100
2	Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian tidak pernah absen atau selalu hadir dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh	63	67	36	33	99	100
3	Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kesadaran kerja para penyuluh dalam memberikan penyuluhan	73	74	26	26	99	100
	Jumlah	199		98		297	
	Rata-rata	66		33		99	
	Persentase	67%		33%		100%	

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan kuisisioner Para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan selalu melaksanakan tugasnya dengan baik, sebanyak 67 % atau 63 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan penyuluh pertanian selalu siap dalam memberikan masukan ataupun memberikan solusi bagi para petani yang bertanya/memiliki masalah dengan pertaniannya, kemudian sebanyak 33 % atau 36 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.



Selanjutnya pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian tidak pernah absen atau selalu hadir dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh, sebanyak 67 % atau 63 petani memilih “ya” dengan alasan penyuluh pertanian selalu hadir pada jadwal yang telah ditentukan untuk memberikan penyuluhan kepada petani padi. Kemudian sebanyak 33 % atau 36 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Kemudian pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kesadaran kerja para penyuluh dalam memberikan penyuluhan, sebanyak 74 % atau 73 petani memilih “ya” dengan alasan para penyuluh pertanian selalu berusaha memberikan penyuluhan dengan baik dan ramah tamah kepada petani, kemudian sebanyak 26 % atau 26 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Indikator *Dependability* dipersepsikan sudah baik, hal ini dapat kita lihat dari total jawaban kuisisioner pada variabel *Dependability* yang berkisar 71 % petani memilih “ya” bahwa *Dependability* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana kinerja penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

#### **4.5.8 Variabel *Initiative***

Variabel ini akan membahas tentang semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggungjawabnya. Untuk lebih jelasnya antara variabel *Initiative* dengan persepsi petani terhadap variabel *Initiative* dapat dilihat pada tabel 12.

**Tabel 12. Variabel *Initiative***

No	Variabel	Tanggapan Responden					Total %
		Ya	%	Tidak	%	Total	
1	Bapak/ ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan bersemangat dalam melaksanakan tugas memberikan penyuluhan pertanian kepada para petani	63	67	36	33	99	100
2	Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian sangat bertanggung jawab dan membantu kelompok tani yang diberikan penyuluhan pertanian	75	76	24	24	99	100
3	Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari tanggung jawab para penyuluh terhadap kelompok tani yang diberikan penyuluhan.	73	74	26	26	99	100
	Jumlah	211		86		297	
	Rata-rata	70		29		99	
	Persentase	71%		29%		100%	

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel *Initiative* dipersepsikan sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari kuisisioner Bapak/ ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan bersemangat dalam melaksanakan tugas memberikan penyuluhan pertanian kepada para petani,

sebanyak 67 % atau 63 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan penyuluh pertanian tidak pernah bosan dan merasa lelah dalam memberikan penyuluhan kepada para petani padi yang ada, kemudian sebanyak 33 % atau 36 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Selanjutnya pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian sangat bertanggung jawab dan membantu kelompok tani yang diberikan penyuluhan pertanian, sebanyak 76 % atau 75 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan penyuluh pertanian selalu membantu para petani untuk memahami informasi pertanian yang disampaikan dengan cara ikut terjun mempraktekkan langsung kelapangan, kemudian sebanyak 24 % atau 24 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Kemudian pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat tanggung jawab para penyuluh terhadap kelompok tani yang diberikan penyuluhannya, sebanyak 74 % atau 73 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan para penyuluh pertanian bertanggung jawab dengan kelompok tani yang dinaunginya dalam memberikan penyuluhan hingga kelompok tani tersebut memahami betul penyuluhan yang disampaikan dan dapat mengamalkannya secara langsung, kemudian sebanyak 26 % atau 26 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Indikator *Initiative* dipersepsikan atau dinilai sangat baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Initiative* yang berkisar 71% petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Initiative* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian,

dimana kinerja penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

#### 4.5.9 Variabel *Personal qualities*

Variabel ini akan membahas tentang menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah-tamahan, dan integritas pribadi. Untuk lebih jelasnya antara variabel *Personal qualities* dengan persepsi para petani terhadap variabel *Personal qualities* dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13. Variabel *Personal qualities***

No	Variabel	Tanggapan Responden					Total %
		Ya	%	Tidak	%	Total	
1	Bapak/ ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan memiliki kepribadian yang baik, serta ramah tamah kepada seluruh petani padi yang ada	75	76	24	24	99	100
2	Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian memiliki integritas diri yang baik serta jiwa kepemimpinan yang baik selama menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian.	75	76	24	24	99	100
3	Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kepribadian diri para penyuluh pertanian yang ada	73	74	26	26	99	100
	Jumlah	223		74		297	
	Rata-rata	74		25		99	
	Persentase	75%		25%		100%	

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa variabel *Personal qualities* dipersepsikan sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari kuisisioner Bapak/ ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan memiliki kepribadian yang baik, serta ramah tamah kepada seluruh petani padi yang ada, sebanyak 76 %

atau 75 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan para penyuluh pertanian menyampaikan informasi pertanian dengan kesabaran dan perlahan-lahan sehingga para petani padi dapat memahaminya, kemudian sebanyak 24 % atau 24 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Selanjutnya pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian memiliki integritas diri yang baik serta jiwa kepemimpinan yang baik selama menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian, sebanyak 76 % atau 75 petani yang menjadi sampel memilih “ya” dengan alasan penyuluh pertanian selalu memimpin kelompok tani yang menjadi strategi penyuluhannya dengan baik dan bertanggung jawab, kemudian sebanyak 24 % atau 24 petani yang menjadi sampel memilih tidak.

Kemudian pada kuisisioner yang menyatakan Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kepribadian diri para penyuluh pertanian yang ada, sebanyak 74 % atau 73 petani yang menjadi sampel memilih ya dengan alasan para penyuluh pertanian memiliki kepribadian yang baik dan bertanggung jawab terhadap kerjanya, kemudian sebanyak 26 % atau 26 petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Indikator *Personal qualities* dipersepsikan atau dinilai sangat baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Personal qualities* yang berkisar 75 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Personal qualities* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana pada faktor ini dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya.

#### 4.6 Pembahasan

Hipotesis pada penelitian terbukti terdapat faktor/variabel yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dimana persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian sudah baik. Hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada variabel *Quantity Of Work* dipersepsikan sangat berpengaruh dalam penilaian petani, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada variabel *Quantity Of Work* yang berkisar 68 % petani yang menjadi sampel memilih "ya" bahwa *Quantity Of Work* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja para penyuluh pertanian, dimana kinerja para penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dan sebanyak 32% petani yang menjadi sampel memilih "tidak".

Kemudian jawaban kuisioner pada variabel *Quality of work* dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada variabel *quality of work* yang berkisar 72 % petani yang menjadi sampel memilih "ya" bahwa *quality of work* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja para penyuluh pertanian, dimana kinerja penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dan sebanyak 28% petani yang menjadi sampel memilih "tidak".

Jawaban kuisioner pada variabel *Job knowledge*, dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisioner pada variabel *Job knowledge*, yang berkisar 71 % petani yang menjadi sampel memilih "ya" bahwa *Job knowledge*,

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana kinerja penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten NaganRaya dan sebanyak 29% petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Total Jawaban kuisisioner pada variabel *Creativeness*, dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Creativeness*, yang berkisar 71 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Creativeness*, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dan sebanyak 29% petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Jawaban kuisisioner pada variabel *Cooperation* dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Cooperation*, yang berkisar 71 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Cooperation*, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja para penyuluh pertanian, dimana pada faktor ini dapat disimpulkan bahwa kinerja para penyuluh pertanian dinilai sudah baik oleh para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dan sebanyak 29% petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Jawaban kuisisioner pada variabel *Dependability* dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Dependability*, yang berkisar 67 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Dependability*, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana kinerja para penyuluh pertanian dipersepsikan sudah

baik oleh para petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dan sebanyak 33% petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Jawaban kuisisioner pada variabel *Initiative* dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Initiative*, yang berkisar 71 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Initiative*, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana kinerja para penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dan sebanyak 29% petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Jawaban kuisisioner pada variabel *Personal qualities*, dipersepsikan baik, hal ini dapat kita lihat dari nilai jawaban kuisisioner pada variabel *Personal qualities*, yang berkisar 75 % petani yang menjadi sampel memilih “ya” bahwa *Personal qualities*, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian, dimana kinerja para penyuluh pertanian dipersepsikan sudah baik oleh petani padi di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dan sebanyak 25% petani yang menjadi sampel memilih “tidak”.

Untuk lebih jelasnya persepsi keseluruhan petani tentang keseluruhan jawaban variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 14.

**Tabel 14. persepsi petani yang menjadi sampel keseluruhan**

NO	Variabel	Tanggapan sampel		
		Ya %	Tidak %	
1	<i>Quantity of work</i>	68%	32%	100%
2	<i>Quality of work</i>	72%	28%	100%
3	<i>Job knowledg,</i>	71%	29%	100%
4	<i>Creativeness</i>	71%	29%	100%
5	<i>Cooperation</i>	71%	29%	100%



6	<i>Dependability</i>	67%	33%	100%
7	<i>Initiative</i>	71%	29%	100%
8	<i>Personal qualities</i>	75%	25%	100%
Jumlah		566	234	
Rata-rata		71%	29%	

Sumber: Data Primer, 2013 (diolah)

Kesimpulan dari pembahasan tabel diatas adalah variable Quantity of work, *Quality of work*, *Job knowledge*, *Creativeness*, *Cooperation*, *Dependability*, *Initiative*, dan *Personal qualities* mempengaruhi persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertanian pada Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya dilihat dari ke delapan variabel tersebut dengan jumlah pilihan sebesar 71% dari total tanggapan sampel yang menjawab “ya”, dibandingkan dengan sampel yang menjawab “tidak” hanya 29%, maka dengan demikian hipotesa di terima.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi petani padi terhadap kinerja penyuluh pertaniandi Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya sudah baik, dilihat dari persepsi yang diberikan oleh petani padi terhadap delapan variabel dengan total keseluruhan 71% petani yang memilih “ya” atau persepsi petani sudah baik terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Suka Makmue Kabupaten Nagan Raya, dibandingkan dengan total jumlah petani yang memilih “tidak” hanya 29%, maka dengan demikian hipotesa di terima.

### **5.2 Saran**

Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat memberikan program penyuluhan yang lebih baik lagi kedepannya. Khususnya bagi Bupati, agar dapat memberikan bantuan pertaanian baik dalam bentuk modal, alat-alat pertanian, serta kebutuhan pertanian lainnya yang dibutuhkan oleh para petani sehingga para petani dapat meningkatkan hasil pertaniannya. Kinerja penyuluhan yang sudah baik saat ini agar dapat dipertahankan dan ditingkatkan lagi kedepannya sehingga para petani mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari para penyuluh pertanian

dalam hal pertanian padi dan diharapkan pertanian di Kecamatan Suka Makmue dapat terus meningkatkan hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. 2006. Departemen Pertanian. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Anwas Adiwilaga, 2000, *Pengantar Ilmu Pertanian*, Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arimbawa Putu. 2007. Analisis Kebutuhan Penyuluhan Dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pada Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kota Kendari. Agriplus.Universitas Haluoleo: Kendari
- As`ad. 2002. *Kepuasan Konsumen*. Cetakan ke dua. PT. Indeks. Jakarta
- Desler. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Bahasa, Jilid I, Penerbit PT. Prehalindo, Jakarta.
- Gomes, Faustino Cardoso. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hani Handoko. 2002. Kinerja Penyuluh. Yogyakarta : BPFE. Jakarta
- Hariandja. 2007. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Sinar Baru
- Mardikanto, T. 2009. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret Universitas Sumatera Utara. Medan
- Mulyasa, 2002. Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nasution, Z. 2001. Prinsip Prinsip Komunikasi Untuk Penyuluhan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Indeks.
- Sadikin M., 2001, *Pengembangan Sektor Pertanian (Penanganan Komoditi Unggul)*, UGM Press, Jakarta.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2007. *Reformasi Pelayanan Publik : Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slamet, 2000, *Agrikultur*, LPN-IPB-Bogor.

- Suhardiyono. 2001. Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian. Erlangga. Jakarta
- Syah M. 2002. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Editor: Wardam, A.S. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Tjitropranoto. 2003. Kompetensi Penyuluh Pertanian. Yogyakarta : BPFE. Jakarta
- Van Den Ban, A, W, dan Hawkins .2002. Penyuluhan pertanian. Edisi ke. 4. Penerbit: C.V. Yasaguna. Jakarta.
- Walgito. 2000. Perilaku Konsumen. Jakarta: Prenata Media.
- Winardi. (2002). *Motivasi dan Pemasalahan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yusuf, A dan Harnowo, D. 2010. Teknologi Budidaya Padi sawah Mendukung SI-PTT.BPTP. Sumatera Utara.

**Lampiran 1.**

**KUESIONER PENELITIAN PERSEPSI PETANI PADI TERHADAP  
KINERJA PENYULUH PERTANIAN DI KECAMATAN SUKA  
MAKMUE KABUPATEN NAGAN RAYA**

Informasi Umum: Semua informasi yang disampaikan oleh petani dijaga kerahasiaannya. Informasi yang dihimpun dari sampel petani hanya untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir (Skripsi) pada Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar Meulaboh. Terimakasih.

**I. KARAKTERISTIK PETANI**

1. Nomor Sampel :
2. Nama Petani :
3. Jenis Kelamin :
4. Umur :
5. Pendidikan :
6. Pengalaman bekerja : ..... Tahun

**II. QUANTITY OF WORK**

1. Para petani selalu melaksanakan kegiatan penyuluhannya dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan jam, hari dan tempat yang telah ditentukan?
  - a. Ya, jika iya tolong jelaskan ketepatan waktu para penyuluh pertanian tersebut .....
  - b. Tidak.
2. Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan maksimal sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh pemerintah?
  - a. Ya, jika iya tolong jelaskan ketepatan waktu para penyuluh pertanian tersebut .....
  - b. Tidak.

**III. QUALITY OF WORK.**

1. Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun ke lapangan dalam melaksanakan tugasnya telah sesuai dengan kebutuhan para petani?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya, .....

- .....  
 .....  
 b. Tidak.
2. Apakah kinerja para penyuluh dalam menyampaikan penyuluhan telah memenuhi syarat standar penyuluhan ?
- a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya, .....
- .....  
 .....
- b. Tidak.
3. Apakah bapak/ibu menilai kinerja para penyuluh pertanian dilihat dari variable quality of wor atau kualitas kerjanya telah baik dan memnuhi harapan para petani ?
- a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya, .....
- .....  
 .....
- b. Tidak.

**IV. JOB KNOWLEDGE.**

1. Apakah bapak/ibu menilai bahwa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan memiliki wawasan yang luas mengenai pertanian padi?
- a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya, .... ..
- .....  
 .....
- b. Tidak
2. Apakah ibu merasa para penyuluh memiliki keterampilan berbahasa yang baik sehingga penyampaian penyuluhan pertanian yang diberikan mudah untuk di fahami oleh para petani?
- a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....
- .....  
 .....
- b. Tidak.
3. Apakah bapak/ibu menilai kinerja para penyuluh pertanian telah baik dilihat dari variable *Job knowledge* (pengetahuan akan pekerjaannya)?
- a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....
- .....  
 .....
- b. Tidak.

**V. CREATIVENESS,**

1. Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian yang ada memberikan ide-ide yang cemerlang dalam hal pertanian padi, agar para kehidupan para petani daapat lebih baik lagi kedepannya.?
- a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....
- .....  
 .....

- b. Tidak.
- 2. Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian dapat memberikan solusi dalam memecahkan persoalan pertanian yang terjadi seperti gagal panen dan lainnya, sehingga masaalaah tersebut dapat terselesaikan dan para petani dapat bekerja kembali dengan tenang?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.
- 3. Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kreatifitas para penyuluh dalam memberikan penyuluhan dan menyelesaikan masalah pertanian yang ada?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.

**VI. COOPERATION.**

- 1. Apakah bapak/ibu merasa para penyuluh pertanian mau bekerja sama dengan para petani dalam mempraktekan penyuluhan pertanian yang disampaikan.?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.
- 2. Apakahbapak/ibu dengan adanya penyuluh pertanian dapat membantu system pertanian yang dijalani saat ini.?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.
- 3. Apakah bapak/ibu mnilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari variable ini yaitu para penyuluh pertanian mau bekerja sama dalam hal keberhasilan pertanian?/
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.



**VII. DEPENDABILITY**

1. Para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan selalu melaksanakan tugasnya dengan baik?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.
  
2. Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian tidak pernah absen atau selalu hadir dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.
  
3. Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kesadaran kerja para penyuluh dalam memberikan penyuluhan?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - c. Tidak.

**VIII. INITIATIVE.**

1. Bapak/ ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan bersemangat dalam melaksanakan tugas memberikan penyuluhan pertanian kepada para petani?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.
  
2. Apakah bapak/ ibu menilai para penyuluh pertanian sangat bertanggung jawab dan membantu kelompok tani yang diberikan penyuluhan pertanian.
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....
  - b. Tidak.
  
3. Apakah bapak/ibu menilai bahwa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat tanggung jawab para penyuluh terhadap kelompok tani yang diberikan penyuluhannya?
  - a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....

.....  
.....

b. Tida

**IX. PERSONAL QUALITIES**

1. Bapak/ ibu merasa para penyuluh pertanian yang terjun kelapangan memiliki kepribadian yang baik, serta raamaah tamah kepada seluruh petani padi yang ada?

a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....

b. Tidak.

2. Apakah bapak/ ibu menilali para penyuluh pertanian memiliki integritas diri yang baik serta jiwa kepemimpinan yang baik selama menjalankan tugasnya sebagai penyuluh pertanian.

a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....

b. Tidak

3. Apakah bapak/ibu menilai bahwaa kinerja para penyuluh pertanian sudah baik dilihat dari kepribadian diri para penyuluh pertanian yang ada.?

a. Ya, jika iya tolong bapak/ibu disebutkan alasannya.....  
.....  
.....

b. Tidak.

**Lampiran 2. Karakteristik Petani Padi Kecamatan Suka Makmue, Thn 2013**

Nomor Sampel	Umur (Tahun)			Pendidikan (Tahun)			Pengalaman (Tahun)	
	21-30	31-40	41-50	SD	SLTP	SLTA	1-5	6-10
1		36				12		8
2	24			6			5	
3			43	6			5	
4		33			9			9
5	27				9		4	
6			40	6			5	
7		33			9			10
8			45		9		4	
9			50			12	5	
10		38				12		10
11		35			9			7
12	27				9		4	
13			41	6				
14	23			6				6
15	24			6			4	
16			45		9		5	
17			48	6				6
18		39		6				9
19	24				9			6
20		33			9			9
21	26				9		4	
22			40	6			5	
23		33			9			10
24			45		9		5	
25			50			12	5	
26		38				12		10
27		35			9			7
28		36				12		8
29	24			6			5	
30			43	6				7
31		33			9			9
32	26				9			8
33			40	6				9
34		33			9			10
35			45		9			9
36			50			12		9
37		38				12		10
38	25			6				6
39		35			9			7
40		36				12		8
41	24			6			5	
42		36				12		8
43	24			6			5	
44			43	6			5	
45		33			9			9
46	26				9		4	
47			40	6			4	

48		33			9			10
49			45		9		3	
50			50			12	4	
51		38				12		10
52	23				9		5	
53			40	6			4	
54		33			9			10
56			45		9		5	
57			50			12	5	
58		33			9			9
59	23				9		4	
60			40	6			5	
61		33			9			9
62	24				9		5	
63			40	6			5	
64		33			9			10
65			45		9		5	
66			50			12	5	
67		38				12		10
68		33			9			9
69	26				9			9
70			40	6				10
71		33			9			10
72			45		9			10
73		33			9			9
74	26				9			10
75			50	6				10
76		33			9			10
77			55		9			9
78			50			12		9
79		38				12		10
80		35			9			7
81		36				12		8
82	24			6			5	
83			43	6			4	
84		33			9			9
85	28				9		4	
86			50	6			5	
87		33			9			10
88			45		9		5	
89		38				12		10
90		36				12		8
91			53	6				10
92		33			9			9
93	27				9		4	
94			50	6			5	
95		33			9			10
96			45		9		4	
97			50			12	5	
98		36				12		10
99	24			6			5	
Jumlah	533	1357	1689	168	432	264	194	493
Rata-rata	5	14	17	2	4	3	2	5
Jumlah Sampel	22	39	38	28	48	23	43	56

(%)	22,2	39,4	38,4	28,3	48,5	23,2	43,4	56,6
-----	------	------	------	------	------	------	------	------

Sumber: Data Primer (diolah) 2013